Excellent Midwifery Journal
Volume 9 No. 2, Oktober 2026
P-ISSN: 2620-8237
E-ISSN: 26209829



PENGARUH EDUKASI LAKTASI TERHADAP KESIAPAN IBU POST PARTUM DALAM PEMBERIAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANGKAL

[1]Desi Lailatul Rafni *
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

Email: alynka.nayara@gmail.com*

DOI: https://doi.org/10.55541/emj.v9i2.447

ABSTRAK

Latar Belakang: Kegagalan pemberian ASI eksklusif pada masa awal postpartum masih menjadi masalah kesehatan ibu dan anak yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, keterampilan menyusui dan kepercayaan diri ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi laktasi terhadap kesiapan ibu post partum dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Wangkal. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 48 ibu post partum hari ke 0–3 di wilayah kerja Puskesmas Wangkal pada bulan Maret–Juni 2026. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kesiapan ibu post partum dalam pemberian ASI. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi laktasi sebagian besar responden berada pada kategori tidak siap sebanyak 23 orang (47,9%), sedangkan sesudah diberikan edukasi laktasi sebagian besar responden berada pada kategori siap sebanyak 33 orang (68,7%). Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p-value = 0,000 (p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi laktasi terhadap kesiapan ibu post partum dalam pemberian ASI. Edukasi laktasi perlu diberikan secara rutin dan terstruktur sejak masa kehamilan hingga masa post partum untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menyusui serta mendukung keberhasilan program ASI eksklusif. Rekomendasi penelitian ini adalah tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan edukasi laktasi melalui konseling, demonstrasi teknik menyusui, dan pendampingan ibu selama masa nifas guna meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: edukasi laktasi; kesiapan ibu post partum; menyusui; ASI eksklusif.

ABSTRACT

Background: Failure to provide exclusive breastfeeding during the early postpartum period remains a maternal and child health problem influenced by inadequate knowledge, breastfeeding skills, and maternal self-confidence. This study aimed to analyze the effect of lactation education on postpartum mothers' readiness for breastfeeding in the working area of Wangkal Community Health Center.This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sampling technique used was accidental sampling, involving 48 postpartum mothers on days 0–3 after delivery in the working area of Wangkal Community Health Center from March to June 2026. Data were collected using a questionnaire measuring postpartum mothers' readiness to breastfeed. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.The results showed that prior to receiving lactation education, most respondents were categorized as unprepared for breastfeeding, accounting for 23 mothers (47.9%). After receiving lactation education, the majority of respondents were categorized as prepared for breastfeeding, accounting for 33 mothers (68.7%). The results of the Wilcoxon Signed Rank Test revealed a p-value of 0.000 (p < 0.05), indicating a statistically significant

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

effect of lactation education on postpartum mothers' readiness to breastfeed.Therefore, lactation education should be provided regularly and systematically from pregnancy through the postpartum period to improve mothers' readiness for breastfeeding and support the success of exclusive breastfeeding programs. This study recommends that healthcare providers, particularly midwives, strengthen the implementation of lactation education through counseling, breastfeeding technique demonstrations, and postpartum support to enhance the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: lactation education; postpartum mother readiness; breastfeeding; exclusive breastfeeding

*Correspondent: Email Author marked (*)
Only the Author's name marked (*)
Received: 19 Agustus 2026
Revised: 14 September 2026
Accepted: 19 Oktober 2026
Published: 31 Oktober 2026

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pelayanan kesehatan ibu dan anak. ASI menyediakan zat gizi, antibodi, serta faktor protektif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Keberhasilan pemberian ASI pada masa awal postpartum dipengaruhi oleh kesiapan ibu, yang mencakup pengetahuan, sikap, kondisi psikologis, dan keterampilan menyusui.

World Health Organization (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Dalam skripsi sumber, cakupan ASI eksklusif global pada 2023 dilaporkan sekitar 48%, sedangkan di Indonesia sekitar 68,6% dengan target nasional 80%. Cakupan di Jawa Timur dilaporkan 68,37%, sementara Kabupaten Probolinggo berada pada kisaran 60,3%–70%. Data tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara capaian dan target sehingga diperlukan penguatan intervensi pendidikan kesehatan laktasi.

Pada periode postpartum dini, ibu mengalami perubahan fisik dan psikologis serta adaptasi terhadap peran baru. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi, rendahnya kepercayaan diri, pengalaman menyusui yang terbatas, dan keterampilan menyusui yang belum memadai dapat menyebabkan ibu merasa tidak siap. Pendidikan kesehatan laktasi dapat menjadi intervensi untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan ibu.

Hasil observasi awal di wilayah kerja Puskesmas Wangkal pada 9–11 Februari 2026 menunjukkan bahwa 8 dari 10 ibu post partum dini mengalami kecemasan pada hari-hari pertama setelah persalinan. Sebanyak 80% ibu menyatakan khawatir karena ASI tidak langsung keluar pada hari pertama sehingga berujung pada pemberian susu formula dini, sedangkan hanya 20% yang menunjukkan kesiapan dan kepercayaan diri yang baik.

Secara teoritis, Health Promotion Model Nola Pender menjelaskan bahwa pengalaman, pengetahuan, motivasi, dan dukungan lingkungan dapat memengaruhi perilaku kesehatan. Dalam konteks penelitian

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

ini, pendidikan kesehatan laktasi diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memperkuat kepercayaan diri, menurunkan kecemasan, dan pada akhirnya meningkatkan kesiapan ibu dalam pemberian ASI. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan laktasi terhadap kesiapan ibu post partum dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Wangkal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dan pendekatan one group pretest-posttest. Responden diukur tingkat kesiapan dalam pemberian ASI sebelum intervensi (pretest), kemudian diberikan pendidikan kesehatan laktasi, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (posttest).

Populasi penelitian adalah ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Wangkal. Sampel penelitian berjumlah 48 ibu post partum hari ke-0–3 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yaitu accidental sampling.

Variabel independen adalah pendidikan kesehatan laktasi, yang mencakup materi ASI eksklusif, teknik dan posisi menyusui, manajemen laktasi, serta penanganan masalah menyusui. Variabel dependen adalah kesiapan ibu post partum dalam pemberian ASI, meliputi pengetahuan, sikap, psikologis, dan keterampilan menyusui.

Instrumen variabel dependen berupa kuesioner kesiapan ibu post partum dalam pemberian ASI yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner menggunakan skala Likert: sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, setuju = 3, dan sangat setuju = 4. Kategori kesiapan ditentukan berdasarkan persentase skor: tidak siap <55%, cukup siap 56–75%, dan siap 76–100%. Instrumen dinyatakan valid berdasarkan uji Product Moment dan reliabel dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,912.

Intervensi pendidikan kesehatan laktasi diberikan menggunakan Satuan Acara Penyuluhan dan leaflet. Materi meliputi pengertian dan manfaat ASI, ASI eksklusif, tanda bayi cukup ASI, faktor yang memengaruhi kesiapan, serta teknik posisi dan perlekatan menyusui yang benar. Pengolahan data dilakukan melalui editing, coding, scoring, dan tabulating. Jika data berpasangan dan tidak berdistribusi normal, analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wangkal pada bulan Maret–Juni 2026 dengan 48 responden ibu post partum. Karakteristik responden dan hasil pengukuran kesiapan disajikan pada tabel berikut.

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20–25 Tahun	18	37,5%
26–30 Tahun	20	41,7%
31–35 Tahun	10	20,8%
Total	**48**	**100%**

Sumber : data primer,2026

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	10,4%
SMP	13	27,1%
SMA	24	50%
Perguruan Tinggi	6	12,5%
Total	**48**	**100%**

Sumber : data primer,2026

Table 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	31	64,6%
Swasta/ Wiraswasta	14	29,1%
PNS	3	6,3%
Total	**48**	**100%**

Sumber : data primer,2026

Table 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu Post Partum Sebelum Diberikan Edukasi Laktasi

Kategori Kesiapan	Frekuensi	Persentase
Tidak Siap	23	47,9%
Cukup Siap	17	35,4%
Siap	8	16,7%
Total	**48**	**100%**

Sumber : data primer,2026

Table 5. Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu Post Partum Sesudah Diberikan Edukasi Laktasi

Kategori Kesiapan	Frekuensi	Persentase
Tidak Siap	3	6,3%
Cukup Siap	12	25%
Siap	33	68,7%
Total	**48**	**100%**

Sumber : data primer,2026

Table 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Z	p-value
Pretest–Posttest Kesiapan Ibu	-6,112	0,000

Sumber : data primer,2026

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi α = 0,05. Karena nilai p-value < α (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi laktasi terhadap kesiapan ibu post partum dalam pemberian ASI di wilayah kerja

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

Puskesmas Wangkal. Yang berarti terdapat perbedaan tingkat kesiapan sebelum dan sesudah edukasi laktasi.

PEMBAHASAN

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan laktasi, sebagian besar responden berada pada kategori tidak siap. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan yang belum optimal dapat berkaitan dengan keterbatasan informasi tentang manfaat ASI, teknik menyusui, dan manajemen laktasi, terutama pada ibu yang baru pertama kali menghadapi proses menyusui. Karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan juga perlu diperhatikan karena dapat berhubungan dengan kemampuan menerima informasi, kematangan emosional, dan waktu yang tersedia untuk mempersiapkan proses menyusui.

Temuan tersebut sejalan dengan kerangka Health Promotion Model Nola Pender yang menempatkan pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan dukungan lingkungan sebagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan. Pada penelitian ini, pendidikan kesehatan laktasi menjadi stimulus yang memberikan informasi dan pengalaman praktis sehingga ibu memperoleh dasar pengetahuan yang lebih baik untuk menghadapi proses menyusui.

Sesudah intervensi, proporsi responden pada kategori siap meningkat dari 16,7% menjadi 68,7%, sedangkan kategori tidak siap menurun dari 47,9% menjadi 6,3%. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa materi mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, posisi dan perlekatan, serta manajemen laktasi membantu meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan ibu.

Pendidikan kesehatan laktasi dapat dipahami melalui alur pengetahuan–kepercayaan diri–keterampilan–kesiapan. Informasi yang jelas meningkatkan pemahaman ibu; pemahaman yang lebih baik dapat memperkuat keyakinan diri; latihan dan demonstrasi membantu keterampilan; dan kombinasi tersebut mendukung kesiapan ibu untuk menyusui. Hal ini juga sesuai dengan teori self-efficacy Bandura yang menjelaskan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan.

Analisis Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara skor kesiapan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dikutip dalam skripsi, antara lain Lestari et al. (2025), Sari et al. (2024), dan Horta et al. (2023), yang melaporkan manfaat pendidikan laktasi terhadap kesiapan, kepercayaan diri, atau keberhasilan menyusui.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan laktasi perlu diberikan secara terstruktur dan berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga postpartum. Di pelayanan primer, bidan dapat mengintegrasikan konseling, demonstrasi teknik menyusui, penggunaan leaflet, dan pendampingan untuk menyesuaikan kebutuhan ibu.

Kelebihan penelitian ini adalah penggunaan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada responden yang sama sehingga perubahan kesiapan dapat diamati

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

secara langsung. Keterbatasannya adalah jumlah sampel relatif kecil, tidak adanya kelompok kontrol, penggunaan kuesioner yang bergantung pada persepsi responden, serta belum dianalisisnya faktor lain seperti dukungan keluarga, kondisi kesehatan ibu, dan sosial budaya secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan laktasi berpengaruh terhadap kesiapan ibu post partum dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Wangkal. Sebelum intervensi, 23 responden (47,9%) berada pada kategori tidak siap, sedangkan setelah intervensi 33 responden (68,7%) berada pada kategori siap. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan p-value 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan kesiapan ibu sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan laktasi.

SARAN

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan melaksanakan pendidikan kesehatan laktasi secara rutin dan berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga postpartum melalui konseling, penyuluhan, demonstrasi teknik menyusui, dan pendampingan.

Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran mengenai pendidikan kesehatan laktasi dan manajemen ASI eksklusif.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan sampel lebih besar, wilayah lebih luas, kelompok kontrol, serta mempertimbangkan dukungan keluarga, kecemasan, budaya, dan motivasi menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Puskesmas Wangkal, dosen pembimbing, responden, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan penelitian.

PENGUNGKAPAN KONFLIK KEPENTINGAN DAN SUMBER DANA

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam artikel ini. Penelitian ini didanai secara mandiri oleh penulis. Nomor surat keputusan atau sumber pendanaan khusus tidak tercantum dalam naskah skripsi yang tersedia.

KONTRIBUSI PENULIS

DLR: perancang konsep penelitian, pengumpulan data, metodologi, administrasi penelitian, pengolahan dan analisis data, serta penulisan draf asli dan penulisan ulasan/penyuntingan. Pembimbing berperan dalam pengawasan, validasi, dan arahan akademik.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menggunakan AI Grammarly untuk penyuntingan tata bahasa penyempurnaan struktur kalimat bahasa Inggris pada bagian abstrak.

REFERENSI

1. Bai, Y., Middlestadt, S. E., Peng, C. Y. J., & Fly, A. D. (2023). Predictors of breastfeeding self-efficacy in the early postpartum period. *Journal of Human Lactation*, 39(2), 345–356.
2. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed*

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

methods approaches (6th ed.). Sage Publications.
3. Dewi, R. (2024). Kesiapan psikologis ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 15(1), 33–41.
4. Dewi, R., & Firawati, D. (2021). Adaptasi ibu pada masa nifas dan faktor yang memengaruhi keberhasilan menyusui. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 9(2), 110–118.
5. Dewi, R., & Handayani, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 95–104.
6. Fajri, A., Rahmawati, D., & Putri, N. (2024). Efektivitas edukasi laktasi terhadap keberhasilan ASI eksklusif di pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 15(1), 45–53.
7. Gianni, M. L., Bettinelli, M. E., Manfra, P., Sorrentino, G., Bezze, E., & Mosca, F. (2022). Breastfeeding difficulties and risk for early breastfeeding cessation. *Nutrients, 14*(6), 1234. https://doi.org/10.3390/nu14061234
8. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
9. Hamdani, & Sa'diyah. (2025). Konsep dan pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(1), 1–10.
10. Hasnidar, Siregar, T., & Amalia, R. (2021). Analisis univariat dan bivariat dalam penelitian kesehatan. *Jurnal Statistik Kesehatan*, 3(1), 10–18.
11. Huang, Y., Ouyang, Y. Q., & Redding, S. R. (2021). Previous breastfeeding experience and its influence on breastfeeding self-efficacy. *Women and Birth, 34*(6), e560–e566.
12. Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2022). *Rekomendasi praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia*. IDAI.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI.
14. Lestari, D. (2022). Metode penyusunan instrumen kuesioner penelitian kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 88–95.
15. Lestari, D. (2023). Kesiapan ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 18(2), 89–97.
16. Lestari, D., Rizki, A., & Saputri, N. (2025). The effect of structured lactation education on postpartum mothers' breastfeeding readiness. *Indonesian Journal of Midwifery*, 9(1), 1–10.
17. Mahfuzi, R., & Novita, S. (2024). Peran bidan dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif melalui edukasi laktasi. *Jurnal Kebidanan Nasional*, 12(1), 22–30.
18. Marwaningsih, E., & Ina, R. (2022). Adaptasi psikologis ibu pada masa postpartum. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 10(3), 201–210.
19. McFadden, A., Gavine, A., Renfrew, M. J., Wade, A., Buchanan, P., Taylor, J. L., & MacGillivray, S. (2020). Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. *Cochrane Database of Systematic Reviews, 2020*(6).

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN

https://doi.org/10.1002/14651858.CD001141.pub5
20. Nurmiaty, N., Sari, R., & Rahmawati, I. (2023). Pengaruh edukasi laktasi terhadap self-efficacy ibu menyusui. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 150–158.
21. Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
22. Pratiwi, D. (2024). Sikap dan motivasi ibu terhadap keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 15(1), 33–41.
23. Rizki, A., & Saputri, N. (2024). Development and validation of postpartum breastfeeding readiness questionnaire. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 77–85.
24. Sari, M., & Firawati, D. (2021). Dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(1), 44–52.
25. Sari, M., & Rahmawati, I. (2023). Tantangan laktasi pada ibu post partum di pelayanan primer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 101–109.
26. Senjaya, S., Wibowo, A., & Putra, I. (2022). Analisis statistik dalam penelitian kesehatan masyarakat. *Jurnal Biostatistik Indonesia*, 5(2), 88–96.
27. Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
28. UNICEF. (2022). *Infant and young child feeding programming guidance*. UNICEF.
29. UNICEF. (2024). *Breastfeeding and early childhood nutrition report*. UNICEF.
30. Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., & Krasevec, J. (2023). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet, 401*(10375), 472–490.
31. World Health Organization. (2023). *Global breastfeeding scorecard 2023*. WHO.
32. Yulianti, S. (2024). Edukasi laktasi dan peningkatan kesiapan ibu postpartum. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 15–23.
33. Yunita, R., Andini, P., & Safitri, H. (2024). Demonstration method in lactation education improves breastfeeding technique. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 101–109.

Copyright © 2026 Excellent Midwifery Journal
Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Published by SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA HUSADA MEDAN